ISSN: 2775-7145 (Online)
ISSN: 3030-9298 (Cetak)
Accreditation: **SINTA 5** (SK. No. 79/E/KPT/2023), 11 May 2023.

JIPPM (**Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)**
2025: 5 (4): 444 – 452.
https: https://jippm.uho.ac.id/index.php/e_penyuluhan
doi: https://doi.org/10.56189/jippm.v5i4.142

MINAT PETANI DALAM BUDIDAYA NILAM DI DESA LAMBANGI KECAMATAN KOLONO TIMUR KABUPATEN KONAWE SELATAN

Resmiati, Sukmawati Abdullah*, Tjandra Buana

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** Corresponding Author**: sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Resmiati, R., Abdullah, S., & Buana, T. (2025). Minat Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat),* 5(4), 444 – 452. http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v5i4.142

Received: 12 Oktober 2025**; Accepted:** 20 Oktober 2025**; Published:** 30 Desember 2025

ABSTRACT

Patchouli (Pogostemon cablin Benth) is a high-value plantation commodity that is Indonesia's primary producer of essential oils with considerable export prospects. However, despite its cultivation in various areas, including Lambangi Village in South Konawe Regency, the management of this crop continues to face challenges, such as declining soil fertility and suboptimal farmer income. The objective of this study is to ascertain the level of interest among farmers in Lambangi Village regarding the cultivation of patchouli. The population under study comprised all 30 patchouli farmers in Lambangi Village. The sample was determined using the census method. The data were processed using the class interval formula and then analyzed using descriptive analysis. The results of the study indicate that the level of interest among farmers in Lambangi Village in cultivating patchouli is relatively high, with 86.67% of farmers falling into the "good" category. The dimensions of desire, involvement, and interest exhibited a significant contribution to farmers' decisions to continue developing patchouli farming. The findings suggest that intrinsic motivation, particularly internal drive and satisfaction with cultivation outcomes, plays a pivotal role in business sustainability. Furthermore, social interaction among farmers plays a pivotal role in enhancing knowledge transfer and fostering local innovation.

Keywords: *Desire, Connection, Involvement, Farmers' Interest, Patchouli Plants.*

PENDAHULUAN

Nilam merupakan komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang besar. Tanaman nilam sendiri merupakan tanaman yang berbentuk perdu, tidak begitu tinggi, paling tinggi hanya 130 cm, tumbuh berumpun dan daunnya hijau kemerahan. Hasil yang diperoleh dari tanaman nilam adalah berupa minyak, yaitu minyak nilam. Minyak nilam diperoleh dengan cara penyulingan daun, batang atau cabang tanaman nilam. Nilam membutuhkan banyak air, tetapi tidak tahan jika tergenang oleh air, sedangkan minyak nilam itu sendiri adalah minyak atsiri yang diperoleh dari daun nilam dengan cara penyulingan (Heptiana, 2019).

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) adalah tanaman semak tropis yang terkenal dengan minyak atsirinya yang beraroma khas bernama minyak nilam (*patchouli oil)* (Ginting et al., 2021). Tanaman ini memiliki banyak kegunaan dan prospek ekonomi yang baik, terutama di Indonesia. Selain itu, tanaman nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang menyumbang devisa lebih dari 50 persen dari total ekspor minyak atsiri Indonesia. Hampir seluruh pertanaman nilam di Indonesia merupakan pertanaman rakyat yang melibatkan 32.870 kepala keluarga petani (Hernisa & Risma, 2022; Azza et al., 2025). Produksi nilam Indonesia sebesar 2.382 ton, sebagian besar produk minyak nilam diekspor untuk dipergunakan dalam industry parfum, kosmetik, anti-septik dan insektisida.

CONTACT Sukmawati Abdullah sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id

Nilam merupakan komoditas potensial terhadap minyak atsiri yang sudah jelas pasarnya sehingga dinilai memiliki nilai jual untuk diperdagangkan di pasar internasional (Julianto, 2016). Nilam sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, maka sudah sepantasnya dikembangkan dan ditingkatkan di Indonesia. Didukung dengan topografi Indonesia yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman nilam (Anggraini *et al*., 2019)

Menurut data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2022), luas areal tanaman nilam di Indonesia pada Tahun 2022 mencapai 10.906 hektar, dengan produksi minyak nilam sebesar 2.158 Ton. Produksi minyak nilam Indonesia meningkat sebesar 3,9 persen dibandingkan Tahun 2021. Sentra produksi minyak nilam di Indonesia didominasi oleh provinsi-provinsi di Pulau Sumatra dan Sulawesi. Provinsi Aceh merupakan penghasil minyak nilam terbesar di Indonesia, dengan produksi mencapai 620 Ton, atau sekitar 29 persen dari total produksi minyak nilam Indonesia. Provinsi lainnya yang memiliki produksi minyak nilam yang cukup besar adalah Sumatera Utara (460 Ton), Sumatera Barat (300 Ton), Sulawesi Selatan (200 Ton), dan Sulawesi Tenggara (180 Ton).

Produksi tanaman nilam tertinggi di Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Kolaka Utara sebesar 39.853 Ton, kemudian menyusul Kabupaten Bombana sebesar 17.461 Ton, Kabupaten Kolaka sebesar 2.386 Ton, Kabupaten Konawe sebesar 636 Ton, dan produksi yang terendah adalah Kabupaten Konawe Selatan sebesar 32 Ton. Hal ini di sebebkan karena pengembangan tanaman nilam di Kabupaten Konawe Selatan belum optimal. Salah satu sasaran yang menjadi pengembangan tanaman nilam di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe Selatan, dengan dilihat dari luas lahan pertanian sebesar 20.790,17 Ha serta kondisi geografis dan iklim di Kabupaten Konawe Selatan sangat strategis untuk pengembangan tanaman nilam (Badan Pusat Sstatistik Prov. Sulawesi Tenggara, 2018).

Salah satu daerah di Kabupaten Konawe Selatan yang membudidayakan tanaman nilam adalah Desa Lambangi. Desa Lambangi mayoritas masyarakatnya adalah petani, umumnya masyarakat menanam tanaman jambu mete dan sayuran, namun seiring dengan makin meluasnya sumber informasi yang didapatkan oleh masyarakat tentang teknik menanam tanaman nilam. Setelah mengetahui informasi tersebut dan nilai jual nilam juga yang relatif tinggi sebagian petani tertarik untuk menanam tanaman nilam. Masyarakat yang telah memutuskan untuk menanam tanaman nilam cukup berbeda ditinjau dari aspek penghasilan yang didapatkan. Melihat kondisi tersebut, sebagian petani yang dulunya menanam tanaman sayuran sekarang beralih ke tanaman nilam.

Fakta lapangan tanaman nilam tidak selalu memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif terutama pada tanah, bahkan ketika ditanami nilan secara terus menerus dapat menyebabkan tanah menjadi mati. Selain itu, pendapatan yang diperoleh petani nilam masih belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan, tetapi petani masih banyak yang berminat menanam tanaman nilam. Kurniawan (2022); Sayoga (2024), bahwa minat seseorang muncul melalui suatu proses yang melibatkan perhatian terhadap lingkungan, dorongan rasa senang, kemauan, kecocokan, dan kesesuaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujun untuk mengetahui minat petani dalam budidaya nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Objek penelitian merupakan para petani tanaman nilam. Lokasi dipilih dengan cara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Lambangi merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi atau memiliki pekerjaan utama sebagai petani khususnya petani nilam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani tanaman nilam di Desa Lambangi yang berjumlah sebanyak 30 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian, sehingga sampel penelitian berjumlah 30 orang responden.

Jenis penelian ini merupakan kuantitaif. Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, dokumentasi dan survei melalui kuesioner atau angket. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert yang dibagi menjadi lima kategori penilaian, yaitu Sangat Setuju (nilai skor 5), Setuju (nilai skor 2), Ragu-Ragu (nilai skor 3), Tidak Setuju (nilai skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (nilai skor 1). Variabel dalam penelitian ini yaitu minat petani dalam usahatani nilam yang meliputi keinginan, keterkaitan, dan keterlibatan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus interval kelas. Setelah itu, kemudian dianalisis dengan

metode analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat minat petani dalam budidaya nilan di Desa lambangi. Rumus interval kelas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Rumus Interval Kelas : $I = \frac{J}{K}$ (Sugiyono, 2018)

Keterangan :
I = Interval Kelas
J = Jarak Sebaran (skor tertinggi – skor terendah)
K = Banyaknya Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Petani Nilam di Desa Lambangi

Identitas responden merupakan data yang dapat menggambarkan keadaan responden. Identitats respondem dalam penelitian ini merujuk pada data atau informasi yang menggambarkan karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian, seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan jumlah tangungan keluarga. Indentitas responden petani nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Petani Nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur

No.	Identitas Responden Petani Nilam	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Golongan Umur	15 - 64 Tahun (Produktif)	28	93,33
		> 64 Tahun (Non Produktif)	2	6,67
2	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD)	10	33,33
		Pendidikan Menengah Pertama (SMP)	12	40,00
		Pendidikan Menengah Atas (SMA)	7	23,33
		Pendidikan Tinggi (S1)	1	3,33
3	Lama Berusahatani	Lama Berusahatani (≤ 5 Tahun)	30	100,00
		Lama Berusahatani (> 5 Tahun)	0	0,00
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	Keluarga Besar (> 4 Orang)	5	16,67
		Keluarga Sedang (3 - 4 Orang)	16	53,33
		Keluarga Kecil (< 3 Orang)	9	30,00
Total Keseluruhan Responden			**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Golongan Umur

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan dalam mejalankan usahanya. Semakin tua umur seseorang maka petani petani akan semakin kurang produktif dalam mengelola usahataninya. Sedangkan, petani yang memiliki umur yang lebih muda akan semakin produktif dalam mengelola usahataninya. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2017, penduduk dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kelompok usia muda < 15 tahun, kelompok usia produktif dengan rentang usia 15-64 tahun, dan penduduk usia non-produktif > 65 tahun. Kelompok usia 0-14 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif secara ekonomis. Usia produktif merupakan usia yang dapat menghasilkan barang dan jasa untul memenuhi kebutuhann sehari-hari, rentang usia produktif 15-64 tahun. Sedangkan usia 60 tahun ke atas dianggap tidak produktif, karena tidak berpotensi untuk bekerja (Moestafa et al., 2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 28 atau 93,33% jiwa tergolong usia produktif. Sedangkan jumlah responden sebanyak 2 atau 6,67% jiwa tergolong usia non produktif. Hal ini menunjukkan bahwa petani tanaman nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur berada dalam rentang usia produktif. Oleh karena itu, petani yang berusia produktif cenderung mampu bekerja dengan baik untuk mencapai target yang optimal dan mampu mengelola usahanya dengan efektif. Sedangkan, petani yang berusia non produktif mungkin mengalami kesulitan dalam bekerja dan mengelola usahanya dengan baik. Gusti et al (2021); Ryan *et al* (2018), petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani non produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani mencerminkan tingkat pengetahuandan pemahaman yang luas, yang dapat digunakan oleh petani untuk meningkatkan usaha pertanian mereka berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14, jenjang pendidikan formal terbagi atas tiga tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada cara berpikir seseorang. Petani yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pemikiran yang lebih berkembang daripada petani yang berpendidikan rendah (Gusti *et al*., 2021).

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 10 atau 33,33% jiwa responden tergolong pada tingkat pendidikan dasar, sebanyak 12 orang atau 40% tergolong pada tingkat pendidikan menengah, sebanyak 7 orang atau 23,33% tergolong pada tingkat pendidikan menengah atas, dan sebanyak 1 orang atau 3,34% tergolong pada tingkat pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani tanaman nilam di Desa Lambangi didominasi oleh petani yang memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 12 orang atau 40%. Petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang terbuka terhadap inovasi baru dan lebih cepat dalam memahami serta menerapkan teknologi baru. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian ke tingkat yang lebih baik. Sunandar et al (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menerima inovasi dan menerapkan ide-ide.

Lama Berusahatani

Lama berusahatani adalah masa yang dihabiskan petani dalam menjalankan usahataninya. Petani yang telah lama terlibat dalam kegiatan pertanian umumnya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi lahan dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian. Menurut Mandang et al (2020), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih muda menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru.

Tabel 1 menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan lama berusahatani petani di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur diketahu bahwa sebanyak 30 responden atau secara keseluruhan petani nilam memiliki lama berusahatani di bawah 5 tahun dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa petani nilam di Desa Lambangi belum lama dalam menanam nilam yang artinya pengalaman petani masih kurang. Petani yang telah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki tingkat pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan berusahatani. Agatha & Wulandari (2018), mengemukakan bahwa petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses penngambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahataninya, sebaliknya petani yang kurang pengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasannya akan lebih banyak menanggung risiko.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan (Purwanto & Taftazani, 2018). Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga dapat memengaruhi tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga besar jika memiliki lebih dari empat anggota tanggungan, keluarga sedang jika memiliki 3-4 angota tanggungan, dan keluarga kecil jika memiliki kurang dari tiga anggota tanggungan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani nilam yang berada dalam kategori keluarga besar sebanyak 5 orang atau 16,66%, petani nilam dalam kategori keluarga sedang sebanyak 16 orang atau 53,34%, dan petani nilam dalam kategori keluarga kecil sebanyak 9 orang atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani tanaman nilam di Desa Lambangi berada pada kategori keluarga sedang dengan jumlah sebanyak 16 orang atau 53,34%. Biky et al (2023), besarnya jumlah tangggungan dalam keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, hal ini tidak mempengaruhi dan memotivasi petani. Sebaliknya, dengan bertambahnya jumlah tanggungan keluarga kebutuhan sehari-hari juga meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Sementara itu, menurut Amir et al (2024) anggota keluarga bukanlah ketergantungan tetapi merupakan sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam kegiatan pertanian.

Minat Petani dalam Budidaya Tanaman Nilam di Desa Lambangi

Minat petani adalah suatu kecenderungan dalam diri petani untuk tertarik membudidayakan satu atau beberapa jenis komoditas tanaman. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Solehah et al., 2022; Korompot et al., 2020). Dengan minat yang kuat, petani dapat meningk atkan pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Untuk mengukur minat petani di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan menggunakan tiga indikator yaitu keterlibatan, keinginan dan ketertarikan. Adapun minat petani di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Minat Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Lambangi

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (55 – 75)	26	86,67
2	Cukup Baik (35 – 54)	4	13,33
3	Kurang Baik (15 – 34)	-	0,0
	Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa minat petani di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur dilihat secara keseluruhan dari keterlibatan, keinginan dan ketertarikan petani berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 26 orang atau 86,67%, dan petani nilam pada kategori cukup yaitu sebanyak 4 orang atau 13,33%, sedangkan pada kategori kurang tidak terdapat jumlah responden pada minat petani. Hal ini dapat dilihat bahwa minat petani di Desa Lambangi dalam kategori baik. Berdasarkan penelitian menunjukkan petani saling membantu satu sama lain dalam memberikan informasi tentang usahatani nilam dan minat petani dalam menanam nilam tidak dipaksakan tetapi keinginan yang muncul dari diri sendiri. Saita & Azizah (2024), mengatakan minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Keinginan Petani dalam Budidaya Nilam

Keinginan merupakan dorongan yang kuat untuk memiliki atau mencapai sesuatu. Keinginan dapat muncul dari berbagai faktor, seperti kebutuhan, hasrat, impian, atau motivasi hidup. Keinginan sering kali menjadi pendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam psikologi, keinginan juga dapat mengacu pada dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasaan atau kebahagiaan. Keinginan dapat diukur dengan beberapa indikator yang meliputi menanam nilam karena keinginan yang muncul dari diri sendiri, menanam nilam karena sebuah paksaan, berkeinginan untuk menanam nilam selamanya, menanam nilam karena harganya yang tinggi, dan menanam nilam keinginan mudah terpenuhi. Untuk mengetahui tingkat keinginan petani nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keinginan Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Lambangi

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	18	60,0
2	Cukup Baik (12 – 18)	12	40,0
3	Kurang Baik (5 – 11)	-	0,0
	Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa minat petani pada tingkat keinginan berada pada kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 18 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian petani menanam nilam karena keinginan yang muncul dari diri sendiri, bukan dari sebuah paksaan. Keinginan seseorang untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu hal atau minat seseorang tergantung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Kebiasaan tersebut kadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri sebuah individu. Oktavia & Suprapti (2020); Pratiwi et al (2024), bahwa keinginan merupakan dasar untuk mempelajari hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya serta suatu tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seorang.

Ketertarikan Petani dalam Budidaya Nilam

Ketertarikan merupakan minat atau perhatian yang kuat terhadap sesuatu atau seseorang. Ketertarikan seseorang pada suatu kegiatan atau aktivitas berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar orang tersebut merasa tertarik pada kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri. Ketertarikan dapat berasal dari berbagai faktor, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk belajar lebih lanjut, atau kesenangan yang di dapat dari aktivitas atau objek tertentu (Setiawan *et al*., 2020). Ketertarikan dapat di ukur dari beberapa indikator yang meliputi: memiliki pengalaman dan keterampilan dalam usahatani nilam, mengetahui lebih lanjut informasi pasar pada usahatani nilam, mencari informasi terkait tanaman nilam, menanam nilam karena ajakan keluarga, dan mencari informasi melalui media online. Untuk mengetahui tingkat ketertarikan petani di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketertarikan Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Lambangi

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	26	86,67
2	Cukup Baik (12 – 18)	4	13,33
3	Kurang Baik (5 – 11)	-	0,0
	Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa minat petani pada tingkat ketertarikan dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 26 (86,67%) jiwa. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa petani sering mencari informasi terkait tanaman nilam dan petani juga tertarik untuk mengetahui lebih lanjut informasi pasar pada usahatani nilam. Ketertarikan seseorang pada suatu aktivitas atau suatu kegiatan tanpa adanya suatu paksaan dari orang lain hal tersebut akan timbul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruhnya. Prasetia et al (2024), ketertarikan seseorang pada suatu kegiatan atau aktivitas berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar orang tersebut merasa tertarik pada kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

Keterlibatan Petani dalam Budidaya Nilam

Keterlibatan adalah tingkat partisipasi, ketertarikan, atau keterlibatab seseorang dalam suatu aktivitas, hubungan, atau lingkungan tertentu. Keterlibatan mencukup rasa ketertarikan emosional, kognitif, dan perilaku seseorang tehadap suatu hal. Hal ini dapat mencangkup keterlibatan dalam pekerjaan, hubungan sosial, kegiatan komunitas, atau proyek tertentu. keterlibatan petani adalah partisipasi petani dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pertanian. Keterlibatan petani dapat diartikan sebagai keterlibatan petani

secara aktif dalam proses usaha pertanian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Setiawan *et al*., 2020; Kaompa et al., 2015). Keterlibatan akan diukur oleh beberapa indikator meliputi memberikan informasi, berinteraksi satu sama lain, pengembangan usahatani, diskusi peningkatan usahatani dan diskusi pemasaran usahatani. Untuk mengetahui tingkat keterlibatan petani dalam usahatani nilam di Desa Lambangi Kecamatan Kolno Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keterlibatan Petani dalam Budidaya Nilam di Desa Lambangi

No.	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (19 – 25)	16	53,33
2	Cukup Baik (12 – 18)	14	46,87
3	Kurang Baik (5 – 11)	-	0,0
	Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa minat petani pada tingkat keterlibatan dalam budidaya nilam di Desa Lambangi berada pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 16 orang atau 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa petani nilam di Desa Lambangi dalam berusahatani selalu berinteraksi dengan petani lainnya dan sering membangi pengetahuan, keterampilan dan memberikan bimbingan satu sama lain terkait usahatani nilam. Abdullah et al (2021); Putri et al (2019), bahwa keterlibatan petani terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan petani senang atau bahagia untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pertanian sehingga membuat mereka terlibat dalam suatu kegiatan usahatani.

KESIMPULAN

Tingkat minat petani dalam budidaya tanaman nilam di Desa Lambangi tergolong tinggi, dengan 86,67% petani berada pada kategori baik. Dimensi keinginan, keterlibatan, dan ketertarikan menunjukkan kontribusi signifikan terhadap keputusan petani untuk terus mengembangkan usahatani nilam. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik terutama dorongan dari dalam diri dan kepuasan terhadap hasil budidaya menjadi faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Selain itu, interaksi sosial antarpetani berperan penting dalam memperkuat transfer pengetahuan dan inovasi lokal. Pendekatan multidimensi terhadap minat petani yang memadukan indikator keinginan, keterlibatan, dan ketertarikan sebagai determinan keberlanjutan budidaya nilam, sehingga memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model minat dan partisipasi petani di wilayah pedesaan.

REFERENSI

Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(2), 148-154.

Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di kelompok tani mitra sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *4*(3), 772-778.

Amir, W., Idrus, I., & Nur, M. (2024). Peran sumber daya manusia dalam mengembangkan usaha tani jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *5*(2), 183-193. https://doi.org/10.31850/decision.v5i2.3321

Anggraini, R., Arida, A., & Hakim, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *4*(1), 337-347.

Azza, R. K., Ginting, S., Resman, R., Darwis, D., Alam, S., & Namriah, N. (2025). Evaluasi Status Kesuburan Tanah pada Lahan Tanaman Nilam di Desa Karya Mulya Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Agroteknologi*, *4*(01), 22-32. https://doi.org/10.53863/agronu.v4i01.782

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018). *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka.* BPS Prov Sultra. Kendari.

Biky, M. A., Wijayanti, I. K. E., & Wakhidati, Y. N. (2023). Motivasi Petani dalam Usahatani Kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, *5*, 113-123. https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.711

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). Luas Areal Tanam, Produksi dan Produktivitas Nilam Menurut Provinsi di Indonesia, 2020-2022. Ditjen Pekebunan,

Ginting, Z., Ishak, I., & Ilyas, M. (2021). Analisa kandungan Patchouli alcohol dalam formulasi sediaan minyak nilam Aceh Utara (Pogostemon Cablin Benth) sebagai zat pengikat pada parfum (Eau De Toilette). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, *10*(1), 12-23. https://doi.org/10.29103/jtku.v10i1.4162

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *19*(2), 209-221.

Hernisa, F. M., & Risma, O. R. (2022). Dampak Pengembangan Komoditi Nilam terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, *2*(2), 105-112.

Heptiana, E. (2020). Analisis Komparasi Tempat Tumbuh dan Jenis Alat Suling Terhadap Rendemen dan Mutu Minyak Nilam (Pogestemon cablin Benth.). *Sylva Jurnal Ilmu-ilmu Kehutanan*, *8*(2), 46-52. https://doi.org/10.32502/sylva.v8i2.2695

Julianto, T. S. (2016). *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Deepublish.

Koampa, M. V., Benu, O. L., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. (2015). Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di desa Kanonang lima, kecamatan Kawangkoan barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, *11*(3A), 19-32. https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3A.2015.10294

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, *1*(1), 40-48. https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 6, pp. 373-378).

Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi*, *16*(1), 105-114. https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131

Moestafa, N., Susanti, V., & Annisa, L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Bekerja di Provinsi Jambi. *Media Edukasi Data Ilmiah dan Analisis (MEDIAN)*, *7*(01), 45-59. https://doi.org/10.64679/median.v7i01.90

Oktavia, S. E., & Suprapti, I. (2020). Motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, *1*(2), 383-395. https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8022

Prasetia, R., Fauzi, M., & Wilda, K. (2024). Analisis Ketertarikan Generasi Z Ke Sektor Pertanian Di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, *8*(2), 297-305. https://doi.org/10.20527/frontbiz.v8i2.13034

Pratiwi, M. S. A., Sugihardjo, S., & Anantanyu, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda untuk Berwirausaha Pertanian Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Triton*, *15*(2), 400-408. https://doi.org/10.47687/jt.v15i2.825

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *1*(2), 33-43. https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255

Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan adopsi pemupukan padi sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *12*(1), 103-119.

Ryan, E., Prihtanti, T. M., & Nadapdap, H. J. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 2, No. 1, pp. 53-64).

Safita, I., & Azizah, S. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Desa Modopuro Kecamatan Mojosari di Kawasan Industri Kabupaten Mojokerto Dalam Melakukan Usaha Peternakan Itik. *Journal of Agriprecision & Social Impact*, *1*(1), 53-69.

Sayoga, A. A. H. E. (2024). Analisis Minat Menjadi Petani dan Pemahaman Ilmu Pertanian di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, *6*(2), 52-63. https://doi.org/10.55606/sinov.v6i2.835

Setiawan, I., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Minat Petani dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 513-522.

Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis minat belajar siswa kelas iv sdn 20 ampenan pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(1), 229-235. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.449

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sunandar, B., Prawiranegara, D., & Suryani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Mengadopsi Inovasi Tanam Jajar Legowo 2: 1 Padi di Kabupaten Purwakarta. *Creative Research Journal*, *7*(01), 17-30. https://doi.org/10.34147/crj.v7i01.309